

BAB I

PENDAHULUAN

Balita dan anak – anak merupakan masa pertumbuhan yang berjalan sangat cepat dan merupakan landasan dari perkembangan usia selanjutnya (Saidah, 2020). Masalah yang saat ini sangat signifikan pada balita dan anak – anak baik itu di dunia maupun di Indonesia yaitu stunting. Menurut World Health Organization (WHO), stunting dapat diartikan sebagai pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang atau tinggi badan yang didasarkan pada kurva pertumbuhan. Stunting disebabkan karena kondisi yang irreversible akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat serta stimulis yang tidak memadai. Hal tersebut terjadi dalam 1000 hari pertama kehidupan. Masalah stunting hingga saat ini masih belum bisa dikendalikan di Indonesia. Stunting tidak hanya menyebabkan perlambatan pertumbuhan namun juga dapat menyebabkan gangguan perkembangan kognitif dan mental.

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), prevalensi stunting pada anak – anak di dunia meningkat setiap tahunnya. Prevalensi stunting di dunia pada tahun 2020 sebesar 22% atau sebanyak 149,2 juta jiwa. Berdasarkan data World Health Organization (WHO), prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,4%. Hal tersebut menjadikan Indonesia menduduki peringkat ke-2 negara dengan prevalensi stunting tertinggi di Asia Tenggara setelah Timor Leste. Prevalensi anak dengan stunting di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 31,8%. Jumlah tersebut menyebabkan Indonesia berada pada urutan ke-10 di wilayah Asia Tenggara. Adapun kejadian stunting pada anak – anak secara nasional paling tinggi berada di Provinsi Papua Barat sebesar 8,2% (Liza Munira, 2022).

Prevalensi stunting pada anak di tahun 2023 meningkat dibandingkan dengan tahun 2022. Prevalensi stunting pada anak di Indonesia di tahun 2023 sebesar 8,72% (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2021), prevalensi stunting menurut SSGI di Kabupaten Buleleng pada tahun 2021 sebesar 8,9%. Pada tahun 2022, prevalensi stunting pada anak meningkat yaitu sebesar 11%. Berdasarkan SKI, prevalensi anak dengan stunting di Kabupaten Buleleng pada tahun 2023 sebesar 6,2%. Menurut data terakhir dari ePPGBM yakni pada bulan Februari tahun 2024, prevalensi angka stunting di Kabupaten Buleleng menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sekarang sebesar 3,5%. Prevalensi stunting pada anak balita di Kecamatan Buleleng pada tahun 2024 sebanyak 163 orang yang tersebar di berbagai desa. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan September tahun 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III sebanyak 21 orang dan di Desa Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng terdapat balita yang mengalami stunting sebanyak 2 orang dengan usia 3 tahun dan hampir 2 tahun.

Anak – anak memang menjadi usia yang paling rentan terserang penyakit khususnya stunting. Kurangnya nafsu makan pada anak menjadi salah satu faktor yang dapat memicu terjadinya stunting. Penatalaksanaan stunting pada anak dapat dilakukan dengan penatalaksanaan medis dan penatalaksanaan nonmedis. Salah satu penatalaksanaan nonmedis pada anak yang mengalami stunting yaitu dengan terapi akupresure. Terapi akupresur adalah suatu terapi dengan memberikan stimulus atau penekananan pada titik tertentu di permukaan tubuh menggunakan jari tangan serta dapat juga dilakukan dengan alat bantu tertentu dengan tujuan

untuk meningkatkan nafsu makan pada anak. Namun terapi akupresure ini belum banyak diketahui.

Studi dan penelitian telah membuktikan bahwa akupresure secara efektif dapat meningkatkan nafsu makan serta nutrisi pada anak dengan membantu proses penyerapan nutrisi sehingga masalah stunting pada anak – anak dapat teratasi. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh Ayu Mirayanti dkk (2022) yang berjudul “Edukasi Pencegahan Stunting dan Manajemen Pola Asuh dalam Pemberian Nutrisi pada Balita Melakukan Pendekatan Terapi Komplementer” menunjukkan hasil bahwa ibu dengan balita sudah paham mengenai pencegahan stunting, pola asuh dalam pemenuhan nutrisi balita, serta mengenai komplementer dengan terapi akupresure untuk meningkatkan nafsu makan pada balita (Ayu Mirayanti, dkk, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Suharsanto (2022) yang berjudul “ Pengaruh Akupresur Tui Na Terhadap Berat Badan Anak Balita Usia 24-59 Bulan di wilayah kerja UPT Puskesmas Pambang Kabupaten Bengkalis Propinsi Riau Tahun 2022” menunjukkan hasil bahwa terjadi kenaikan berat badan yang bermakna ($p < 0,05$) pada kelompok anak balita dengan peningkatan berat badan sebesar 0,3-1,3kg setelah diberikan akupresure Tui Na (Suharsanto, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Anik Latifah dkk (2022) dengan judul “Pelatihan Akupresur untuk Kesehatan Ibu dan Anak Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di desa Kremung Kecamatan Krembung” didapatkan hasil bahwa ibu balita sudah paham mengenai akupresure yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak dalam upaya pencegahan stunting sehingga akupresure sangat dipercaya dapat mencegah dan mengatasi terjadinya stunting karena akupresure dapat meningkatkan nafsu makan anak balita (Anik Latifah, dkk, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Maria

Conchita (2023), yang berjudul “Efektifitas Akupresure CV 12, SP 6, ST 36, ST 25 Terhadap Nafsu Makan Dan Perkembangan Motorik Pada Anak Balita Stunting” menunjukkan hasil bahwa akupresure pada titik CV 12, SP 6, ST 36, ST 25 efektif dalam meningkatkan nafsu makan dan perubahan perkembangan motorik dengan nilai p value $<0,05$ (Maria Conchita, 2023).

Studi pendahuluan oleh Fury Fidianti (2022) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat dengan Asuhan Mandiri Akupresure untuk Meningkatkan Nafsu makan pada Balita Stunting di desa KedungKendo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo” menunjukkan hasil bahwa setelah dilakukan pendampingan, masyarakat khususnya ibu – ibu sudah menyadari pentingnya asuhan keperawatan mandiri akupresure dapat mencegah terjadinya stunting dan memperbaiki status gizi pada anak – anak (Furi Fidianti, 2022). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan September tahun 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III sebanyak 21 orang dan di Desa Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng terdapat balita yang mengalami stunting sebanyak 2 orang dengan usia 3 tahun dan hampir 2 tahun. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap ibu anak – anak, didapatkan hasil bahwa ibu mengatakan nafsu makanan anaknya sangat kurang serta asupan gizi yang masuk ke dalam tubuh kurang optimal. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anak tersebut mengalami gizi kurang atau yang disebut dengan stunting.

Berdasarkan uraian diatas mengenai data prevalensi stunting pada anak di dunia, di Indonesia, di Provinsi Bali, di Kabupaten Buleleng khususnya di Desa Penarukan Kecamatan Buleleng serta dengan kurangnya asupan makan dan nutrisi pada anak, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus dengan judul

“Asuhan Keperawatan Defisit Nutrisi Pada Anak Stunting Dengan Terapi Akupresure Di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang ingin diteliti adalah : “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Defisit Nutrisi Pada Anak Stunting Dengan Terapi Akupresure Di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III ?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari studi kasus ini adalah untuk memberikan Asuhan Keperawatan Defisit Nutrisi pada anak stunting dengan pemberian Terapi Akupresure di wilayah kerja Puskesmas Buleleng III Desa Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng.

2. Tujuan Khusus

- a Melakukan pengkajian keperawatan pada anak stunting di wilayah kerja Puskesmas Buleleng III Desa Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng.
- b Merumuskan diagnosis keperawatan pada anak stunting di wilayah kerja Puskesmas Buleleng III Desa Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng.
- c Menyusun intervensi keperawatan defisit nutrisi pada anak stunting dengan inovasi pemberian terapi akupresur di wilayah kerja Puskesmas Buleleng III Desa Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng.

- d Melaksanakan implementasi keperawatan defisit nutrisi pada anak stunting dengan inovasi pemberian terapi akupresur di wilayah kerja Puskesmas Buleleng III Desa Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng.
- e Melakukan evaluasi keperawatan deisit nutrisi pada anak stunting dengan inovasi pemberian terapi akupresure di wilayah kerja Puskesmas Buleleng III Desa Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Keilmuan

Hasil karya tulis ilmiah akhir ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang ilmu keperawatan khususnya dalam meningkatkan mutu dan kualitas hidup pada anak stunting.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil karya tulis ilmiah akhir ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai asuhan keperawatan pada anak stunting dengan terapi akupresure serta diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu cara dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari institusi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil karya tulis ilmiah akhir ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam praktisi keperawatan dan pengelola pelayanan keperawatan dalam memberikan perawatan dan pelayanan disekitar mengenai melakukan asuhan keperawatan

defisit nutrisi pada anak stunting dengan pemberian terapi akupresure sehingga terjadinya kualitas hidup pada anak yang mengalami stunting.

E. Metode Penyusunan Karya Ilmiah

Penyusunan karya ilmiah akhir ini diawali dengan melakukan studi literatur dari berbagai sumber yaitu buku dan jurnal. Selanjutnya melakukan pengurusan ijin penelitian di kampus dan di tempat penelitian yaitu di wilayah kerja Puskesmas Buleleng III yaitu di Desa Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng.

1. Langkah pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan asuhan keperawatan. Adapun langkah – langkah dalam melakukan asuhan keperawatan tersebut yaitu :

- a Pengkajian : melakukan pengkajian kepada ibu dan anak untuk memperoleh data subjektif dan objektif.
- b Diagnosis : diagnosis keperawatan dirumuskan dan ditegakkan berdasarkan etiologi dan problem masalah.
- c Intervensi : menyusun rencana intervensi yang terdiri dari tujuan dan kriteria hasil, intervensi serta rasional dari intervensi tersebut.
- d Implementasi : implementasi dilakukan sesuai dengan intervensi yang disusun yaitu dengan inovasi memberikan terapi akupresure pada titik CV 12, ST 25, ST 36, SP 6, SP 3
- e Evaluasi : evaluasi keperawatan dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan dan pencapaian asuhan keperawatan deficit nutrisi dengan inovasi pemberian terapi akupresur. Dalam melakukan evaluasi

keperawatan, peneliti mengukur berat badan subyek sebelum dan sesudah diberikan asuhan keperawatan untuk mengetahui status nutrisi subyek.

2. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dengan wawancara kepada ibu balita. Data yang dikumpulkan adalah data primer.

- a Data status gizi balita yaitu berat badan balita yang diperoleh dengan penimbangan berat badan menggunakan dacin dan pengukuran tinggi badan menggunakan microtoise dan lengthboard
- b Data asupan makanan balita yang diperoleh melalui wawancara dengan ibu balita dan menggunakan recall.
- c Proses pengolahan data yaitu data antropometri yang meliputi berat badan dan tinggi badan balita diolah dengan menggunakan WHO antro sehingga memperoleh nilai TB menurut umur (TB/U). selanjutnya dikategorikan berdasarkan WHO antro dalam status gizi stunting yaitu sangat pendek < 3SD dan pendek -3SD sampai dengan <-2SD.

3. Penyajian data

Penyajian data pada pasien defisit nutrisi anak dengan stunting dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui hasil observasi secara cermat dan mendetail, melalui wawancara dengan ibu balita dan dengan mengukur data status gizi balita serta data asupan makanan balita kemudian dicatat dalam bentuk catatan lapangan yang dijadikan satu dalam bentuk transkrip serta dikelompokkan menjadi data subjektif dan data objektif, dianalisis berdasarkan hasil observasi dan hasil asuhan

keperawatan kemudian dituangkan dalam opini pembahasan. Penyajian data dapat disajikan melalui narasi, dapat disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subyek yang merupakan data hasil pengukuran. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam penyajian data adalah sebagai berikut :

- a Editing yang dilakukan dengan cara meneliti kembali data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi secara cermat dan mendetail untuk mencegah adanya kesalahan pemasukan data.
- b Interpretasi data yang dilakukan dengan menarik kesimpulan dari suatu data yang telah diperoleh yang berisikan intisari dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian.

F. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan melaporkan satu kasus kelolaan yang dikaitkan dengan konsep sesuai dengan area yang telah ditentukan. Berdasarkan rancangan tersebut, maka penelitian deskriptif dengan satu kasus kelolaan utama dilakukan dengan memberikan implementasi terapi akupresure pada anak stunting dengan masalah defisit nutrisi mulai dari tahap pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

G. Subyek Penelitian

Penelitian ini tidak mengenal adanya populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subyek kasus kelolaan. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek kasus kelolaan utama adalah 1 orang pasien yaitu anak dengan masalah

defisit nutrisi pada kasus stunting di wilayah kerja Puskesmas III Buleleng. Ketentuan subyek yaitu dengan persyaratan atau kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi (kriteria yang layak diteliti)

Kriteria inklusi adalah kriteria yang menjadi karakteristik umum dalam suatu subyek penelitian yang akan diteliti.

- a Anak stunting dengan masalah defisit nutrisi di wilayah kerja Puskesmas III Buleleng yang telah bersedia menjadi subyek dan menandatangani lembar persetujuan setelah penjelasan.

2. Kriteria eklusi (kriteria yang tidak layak diteliti)

Kriteria eksklusi adalah mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena berbagai sebab.

- a Anak stunting dengan masalah defisit nutrisi di wilayah kerja Puskesmas III Buleleng yang mengalami penyakit komplikasi.
- b Anak stunting dengan masalah defisit nutrisi di wilayah kerja Puskesmas III Buleleng yang awalnya sudah menandatangani lembar persetujuan setelah penjelasan namun karena suatu hal tertentu membuatnya berhenti maupun tidak mampu mengikuti kegiatan penelitian.

H. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dari kasus kelolaan utama merupakan kajian utama dalam suatu masalah yang akan dijadikan sebagai titik acuan penelitian. Penelitian ini fokus pada kasus kelolaan utama yaitu asuhan keperawatan defisit nutrisi pada anak stunting dengan pemberian terapi akupresure di wilayah kerja Puskesmas III Buleleng.

I. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional dengan tujuan untuk mempermudah para pembaca dalam mengartikan makna dari penelitian. Definisi operasional penelitian ini dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel Asuhan Keperawatan Defisit Nutrisi Pada Anak Stunting Dengan Pemberian Terapi Akupresure Di Wilayah Kerja Puskesmas III Buleleng

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Sumber Data
1	2	3	4	5
Defisit nutrisi anak stunting		Suatu hasil pengukuran status nutrisi anak stunting	Lembar evaluasi	Primer
Terapi akupresure		Salah satu bentuk tindakan yang dilakukan dengan memberikan pemijatan dan stimulasi pada titik acupoint tubuh menggunakan jari untuk		

J. Instrument Penelitian

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah lembar evaluasi untuk mengetahui perubahan berat badan anak yang mengalami stunting.

K. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data primer mengenai status nutrisi dan berat badan anak stunting dengan masalah defisit nutrisi di wilayah kerja Puskesmas III Buleleng.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada ibu dan melakukan observasi secara cermat pada subyek, kemudian membandingkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah diberikan terapi akupresure untuk mengetahui status nutrisi pada anak stunting.

L. Langkah – Langkah Pelaksanaan Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, sangat perlu diperhatikan langkah – langkah serta prosedur kerja untuk memperlancar kegiatan peneliti dari awal sampai akhir.

Langkah - langkah pelaksanaan penelitian ini yaitu :

1. Pengkajian : melakukan pengkajian kepada keluarga yaitu ibu pasien dan subyek untuk memperoleh data subjektif dan objektif.
2. Diagnosis : diagnosis keperawatan dirumuskan dan ditegakkan berdasarkan etilogi dan problem masalah.

3. Intervensi : menyusun rencana intervensi yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, kriteria evaluasi, dan rencana intervensi tindakan.
4. Implementasi : implementasi dilakukan sesuai dengan intervensi yang disusun yaitu dengan memberikan terapi akupresure pada titik CV 12, ST 25, ST 36, SP 6, SP 3 selama 3x24 jam.
5. Evaluasi : evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan dan pencapaian kondisi kesehatan yaitu status nutrisi anak dengan stunting. Dalam melakukan evaluasi keperawatan, peneliti membandingkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah diberikan implementasi terapi akupresure.

M. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Buleleng III Desa Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng dan waktu pelaksanaan pada tanggal 21 – 23 November 2024. Adapun jadwal penelitian terlampir.

N. Analisis Data Dan Penyajian Data

1. Analisis data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif naratif yang dilakukan dalam mengumpulkan dan menyusun data dengan mendeskripsikan sebagian atau secara keseluruhan pengalaman – pengalaman individu maupun kelompok kemudian menarasikan jawaban – jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan untuk menemukan jawaban agar dapat menjawab rumusan masalah yang berfokus pada satu orang.

Analisis data pada anak stunting dengan masalah defisit nutrisi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui hasil wawancara kepada ibu dan observasi secara

cermat pada subyek, mengumpulkan data subjektif dan objektif, melakukan analisis, serta membandingkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah diberikan terapi akupresure untuk mengetahui status nutrisi pada anak stunting. Selanjutnya yang dilakukan yaitu membandingkan data dan hasil tersebut dengan teori yang ada dan dituangkan dalam opini pembahasan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah tahapan mengubah data yang dikumpulkan menjadi informasi yang dibutuhkan dan menyesuaikan dengan penyajian data penelitian kasus kelolaan Beberapa tahapan yang dilakukan dalam penyajian data yaitu :

a. Editing

Editing dilakukan dengan cara meneliti kembali data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi secara cermat dan mendetail untuk mencegah adanya kesalahan pemasukan data.

b. Interpretasi data

Interpretasi data adalah menarik kesimpulan dari suatu data yang telah diperoleh yang berisikan intisari dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian.

O. Etika Penelitian

Etika penelitian yang digunakan dalam pada laporan kasus kelolaan ini yaitu :

1. Informed consent (lembar persetujuan responden)

Lembar persetujuan responden atau yang disebut dengan informed consent adalah suatu proses seseorang atau subyek bersedia berpartisipasi dalam penelitian secara sukarela setelah diberikan penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan yang meliputi maksud dan tujuan penelitian, prosedur penelitian, manfaat yang diperoleh, risiko yang mungkin terjadi, serta alternatif untuk mengatasi risiko yang mungkin terjadi selama penelitian ini. Hal tersebut dilakukan agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian,. Jika subyek bersedia maka subyek harus menandatangani lembar persetujuan. Jika subyek tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak subyek.

2. Anonymity (tanpa nama)

Ini merupakan suatu jaminan dalam subyek penelitian dengan cara tidak memberikan maupun tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Confidentially (kerahasiaan)

Ini merupakan kerahasiaan suatu hasil penelitian baik informasi maupun masalah – masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

4. Justice (keadilan)

Ini merupakan keadilan dalam penelitian dengan tidak memandang status, sosial, ras, suku, atau agama. Semua subyek yang berpartisipasi dalam penelitian harus

sesuai dengan latar belakang dan kondisi masing – masing serta akan diperlakukan sama oleh peneliti.